

EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN USAHA EKONOMI PRODUKTIF (UEP) DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEMPATAN KERJA DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN KERAMBITAN

I Made Oka Wirawan

Jurusan Pendidikan Ekonomi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : Okawirawan499@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) efektivitas pelaksanaan program UEP ditinjau dari komponen Input, (2) efektivitas pelaksanaan program UEP ditinjau dari komponen Proses, dan (3) efektivitas pelaksanaan program UEP ditinjau dari komponen product atau output. Penelitian ini menggunakan rancangan evaluasi model CIPP(*Conte, Input, Process, dan Product*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP realisasi totalnya sebesar 15.405 atau 82,82 persen dari nilai target total sebesar 18.600 dan dapat dikategorikan cukup efektif. (2) kesempatan kerja RTM setelah menerima program bantuan UEP meningkat, ditunjukkan dari 45,16 atau 42 orang menyatakan dapat meningkatkan kesempatan kerja $1 \geq 4$ jam/hari dikategorikan cukup efektif dan nilai peningkatan atau nilai t_{hitung} sebesar 14,18 > nilai t_{tabel} yaitu 1,66. (3) pendapatan RTM setelah menerima program bantuan UEP mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan 36,56 persen atau 34 responden menyatakan dapat meningkatkan pendapatan sebesar 200.000,00 \geq 400.000,00 dikategorikan cukup efektif dengan nilai t_{hitung} sebesar 11,27 > nilai t_{tabel} yaitu 1,66.

Kata Kunci: Program UEP, Kesempatan Kerja dan Pendapatan.

Abstract

The purpose of this study was to (1) The effective implementation of "UEP" program in terms of component inputs, (2) the effectiveness of the implementation of the "UEP" program in terms of process components, and (3) the effectiveness of the implementation of the "UEP" program in terms of components product or output. This study design was used CIPP(*Conte, Input, Process and Product*) model evaluation. The results showed that: 1) the effectiveness of the implementation of the program realization "UEP" totaled 15 405 or 82.82 percent of the target value total of 18,600 and can be considered quite effective. (2) employment opportunities RTM after receiving increased UEP program, shown from 45.16 or 42 people claim to increase employment opportunities $1 \geq 4$ hours / day considered quite effective and value enhancement or tcount at 14.18> ttable value is 1.66. (3) income RTM after receiving UEP program has increased, shown by 36.56 per cent or 34 respondents said that they could increase the revenue of 200,000.00 \geq 400.000,00- categorized quite effective with tcount 11.27> ttable value is 1, 66.

Keywords: UEP Program, Employment and Income.

PENDAHULUAN

Kebutuhan yang mendorong usaha pembangunan bangsa dan negara adalah perbaikan kehidupan serta meningkatkan kesejahteraan umum. Pembangunan merupakan suatu proses yang dinamis dan multidimensional untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi, mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial dan institusi-institusi nasional dengan tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan (Todaro, 2000). Pelaksanaan pembangunan di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir bathin, material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Pembangunan nasional merupakan kewajiban seluruh komponen yang ada dalam masyarakat Indonesia, namun terlebih lagi merupakan tugas dan kewajiban pemerintah, karena pemerintah merupakan roda penggerak dan pemegang kebijakan dalam kemajuan suatu negara. Menurut Edi (2007), pembangunan di segala sektor dapat tercapai, apabila terdapat peran negara dalam membangun dan mengimplementasikan kebijakan publik di bidang kesejahteraan (*public welfare*).

Kemiskinan merupakan persoalan utama penghambat pembangunan nasional dan faktor yang sangat menentukan maju tidaknya suatu negara. Masalah kemiskinan perlu dipecahkan, walau pemenuhan hak-hak dasar untuk menekan angka kemiskinan merupakan prioritas. Masalah kesenjangan pendapatan dan kemiskinan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, negara maju tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat kesenjangan dan angka kemiskinan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk suatu negara. Semakin besar angka kemiskinan, semakin tinggi tingkat kesulitan mengatasinya. Negara maju menunjukkan tingkat kesenjangan pendapatan dan angka kemiskinan yang relatif kecil dibanding negara sedang berkembang, dan untuk mengatasinya tidak

terlalu sulit mengingat Produk Domestik Bruto/*Gross Domestic Product* (GDP) dan Produk Nasional Bruto/*Gross National Product* (GNP) mereka relatif tinggi. Menekan angka kemiskinan tidaklah mudah karena bukan sekedar masalah mengalokasikan dana ke sektor tersebut, namun lebih kepada bagaimana mengelola anggaran pembangunan melalui program-program inovatif yang dapat mencapai sasaran secara efektif. Penanggulangan kemiskinan telah dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui program Keluarga Berencana (KB), pengucuran dana inpres pendidikan, kesehatan, serta perbaikan sarana dan prasarana transportasi. Program berskala nasional yang bertujuan untuk melakukan intervensi bagi penanggulangan masalah kemiskinan seperti Jaminan Kesehatan Masyarakat (JAMKESMAS), dan Inpres Desa Tertinggal (IDT). Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan yang disenergikan dengan sistem otonomi daerah adalah melaksanakan pemberian bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Pengelolaan bantuan UEP diarahkan untuk pengembangan dan penggerak sektor ekonomi yang merupakan salah satu kekuatan sendi dalam upaya pengentasan kemiskinan. UEP merupakan kegiatan masyarakat desa di sektor riil, bisa berupa produksi suatu bahan, barang, bidang penjualan, atau pemasaran maupun bentuk jasa. Kecamatan Kerambitan termasuk wilayah perdesaan, yang terdiri dari 15 Desa Dinas dan 28 Desa Adat Pakraman. Keadaan penduduk Kecamatan Kerambitan sebagian besar masyarakatnya berada di bawah garis kemiskinan.. Berdasarkan studi awal yang dilakukan, Kecamatan Kerambitan memiliki Rumah Tangga Miskin (RTM) relatif banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Tabanan, yaitu sebanyak 1.338 Kepala Keluarga (KK) miskin dari 13.629 kk yang ada. Data ini diperoleh dari studi awal yang telah dilakukan pada Kasi Pelayanan Umum Kecamatan Kerambitan, pada hari Senin tanggal 2 Juni 2014.

Program UEP diharapkan dapat memecahkan permasalahan permodalan yang dialami RTM di Kecamatan Kerambitan, serta dapat membantu masyarakat dalam penyediaan lapangan pekerjaan. Program UEP dikatakan sukses meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan RTM serta mampu mengurangi kemiskinan, apabila program UEP mampu menunjukkan efektivitas kerja baik dan menghasilkan *output* sesuai dengan harapan. Penyaluran dana bergulir UEP dalam surat edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 138/319/SJ tanggal 14 Februari 2003, dilakukan oleh lembaga Pelaksana Program Kecamatan (PPK) tingkat kecamatan. PPK dalam menyalurkan dana berkerjasama dengan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang memiliki kinerja cukup sehat. PPK menyediakan pendanaan agar LPD dapat memperluas jangkauan pelayanan pinjamannya kepada golongan masyarakat miskin di wilayahnya. Dengan demikian, masyarakat miskin yang mendapatkan tambahan modal usaha melalui program UEP diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan RTM. Muara dari adanya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan RTM adalah makin berkurangnya angka kemiskinan dan selanjutnya dapat mengarah pada kesejahteraan masyarakat..

Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) merupakan program pemerintah melalui Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2008. Dengan adanya intruksi tersebut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Kesejahteraan Rakyat, Menteri Sosial, Menteri Dalam Negeri, Kepala Badan Pusat Statistik, segera mengkoordinasikan pelaksanaan program dengan melibatkan menteri-menteri terkait. Selanjutnya gubernur dan bupati/wali kota beserta jajarannya setingkat kecamatan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan dan pengawasan program bantuan rumah tangga miskin dalam rangka kompensasi pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) di wilayah masing-masing.

Kesempatan kerja menurut Hendriksen (2010), merupakan suatu

keadaan yang menggambarkan tersedianya lapangan kerja untuk diisi oleh pencari kerja atau adanya permintaan dan penawaran kerja. Besarnya kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor, di antaranya; pertumbuhan *out put*, tingkat upah dan harga-harga dari faktor produksi lainnya. Besarnya kesempatan kerja tergantung pada beberapa faktor seperti, pertumbuhan *output*, tingkat upah dan harga-harga dari faktor produksi lainnya. Hubungan antara pertumbuhan *output* dengan peningkatan jumlah kesempatan kerja dapat digambarkan melalui hubungan antara pasar barang dengan pasar tenaga kerja, di mana melalui mekanisme pasar terjadi pertemuan antara permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja, rumah tangga menawarkan jasanya dan mendapatkan harga (gaji). Permintaan konsumsi rumah tangga di pasar barang meningkat, maka produksi dari sisi penawaran pasar barang meningkat dan terjadilah pertumbuhan *output*. Bila terjadi peningkatan *output* di semua pasar, maka secara agregat terjadi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan mendorong adanya pertumbuhan kesempatan kerja, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi mendorong masyarakat miskin untuk meningkatkan pendapatan. Menurut Mubyarto (2010:37), "pendapatan merupakan penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan". Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima serta jenis pekerjaan yang dilakukan. Tingkat pendapatan per jam yang diterima dipengaruhi oleh pendidikan, keterampilan dan sumber-sumber non tenaga kerja yang dikuasai seperti tanah, modal dan teknolog Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan di bidang jasa atau produksi serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan per jam yang diterima serta jenis pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang kontan maupun natura. Pendapatan disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari

faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi. Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan pengeluaran, karena rumah tangga miskin umumnya tidak mengetahui secara pasti berapa pendapatan yang mereka peroleh setiap bulannya, sehingga untuk mengetahui adanya perubahan pendapatan dapat dihitung melalui perubahan pengeluaran rumah tangga. Dari observasi awal yang dilakukan jumlah pengeluaran RTM yang ada di Kecamatan Kerambitan sebesar Rp 750.000 perbulannya. Penghitungan pendapatan melalui pendekatan pengeluaran dalam penelitian ini mencakup *saving* dan investasi.

Mengkaji dari apa yang telah dijelaskan di atas, maka menarik untuk selanjutnya diadakan sebuah penelitian dengan judul “Efektivitas Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dalam upaya peningkatan Kesempatan Kerja dan Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Kerambitan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian evaluasi.

Pemilihan desain evaluasi didasarkan pada bentuk atau model yang dilaksanakan, dimana penelitian ini ingin mengevaluasi efektivitas program bantuan UEP dalam upaya peningkatan kesempatan kerja pendapatan RTM di Kecamatan Kerambitan. Model evaluasi yang dipilih dan digunakan untuk mengevaluasi program bantuan UEP adalah model evaluasi CIPP. Model evaluasi yang dipilih dan digunakan untuk mengevaluasi program bantuan UEP adalah model evaluasi CIPP. Model ini terdiri dari empat komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context*, *Input*,
a) Variabel Input

Process dan *Product* (CIPP). Empat komponen yang terdapat dalam model evaluasi CIPP, hanya tiga digunakan untuk mengevaluasi penelitian ini, yaitu komponen *input*, *process* dan *product* atau *output*. Komponen *context* tidak digunakan karena komponen tersebut sudah termasuk prosedur kebijakan yang sifatnya sudah baku, seperti Standar Operasional Pelaksanaan (SOP) dan Petunjuk Teknis Operasional (PTO) dari program bantuan UEP yang dievaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Ditinjau Dari Variabel Input.

Efektivitas pelaksanaan program usaha efektivitasn pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan diketahui dengan menggunakan model penelitian evaluasi. Model yang digunakan untuk mengevaluasi prom bantuan UEP adalah model evaluasi CIPP, model ini terdiri dari empat komponen Penilaian efektivitas program bantuan UEP berdasarkan model evaluasi CIPP mengacu pada variabel-variabel yang telah diidentifikasi dan dijadikan dasar pengumpulan data seperti; 1) variabel *input*, meliputi: ketepatan sasaran, sosialisasi bantuan, tujuan bantuan sesuai dengan kebutuhan, ketepatan penggunaan dana, dan kecukupan jumlah bantuan; 2) variabel *proses*, meliputi: pemantauan dari pemda/ petugas, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan monitoring; dan 3) variabel *product* atau *output*, meliputi: kesempatan kerja dan pendapatan.

Tabel 4.1 Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di Kecamatan Kerambitan pada Variabel *Input*

Variabel	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
----------	--------	-----------	------------	---------------------

Input :

1) Ketepatan sasaran	2.325	1.988	86,67	Efektif
2) Sosialisasi bantuan	1.860	1.392	74,84	Kurang Efektif
3) Tujuan bantuan sesuai dengan kebutuhan	1.860	1.538	82,69	Cukup Efektif
4) Ketepatan waktu pemberian bantuan	1.395	1.208	86,59	Efektif
5) Kecukupan jumlah bantuan	1.395	1.244	89,18	Efektif
Jumlah	8.835	7.370	83,42	Cukup Efektif

Jadi: efektivitas program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di Kecamatan Kerambitan untuk variabel *input* dapat dilihat hasil analisis berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{1988 + 1392 + 1538 + 1208 + 1244}{2325 + 1860 + 1860 + 1395 + 1395} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{7370}{8835} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = 83,42 \% \text{ (Cukup Efektif)}$$

Disimpulkan bahwa pada variabel *input*, efektivitas pelaksanaan program usaha eefektivitasn pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan tergolong cukup efektif yaitu sebesar 83,42 persen.

Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Ditinjau Dari Variabel Proses.

a) Variabel Proses

Tabel 4.2 Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di Kecamatan Kerambitan pada Variabel Proses

Variabel	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
Proses :				
1) Pembinaan/ pemantauan	1.395	1.191	85,38	Cukup Efektif
2) Pelaksanaan pelatihan	1.860	1.563	84,03	Cukup Efektif
3) Evaluasi / monitoring	2.325	1.911	82,19	Cukup Efektif
Jumlah	5.580	4.665	83,60	Cukup Efektif

Jadi: efektivitas program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di Kecamatan Kerambitan untuk variabel proses dapat dilihat hasil analisis berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{1.191 + 1.563 + 1.911}{1.395 + 1.860 + 2.325} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{4.665}{5.580} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = 83,60 \% \text{ (Cukup Efektif)}$$

Disimpulkan bahwa pada variabel proses tingkat efektivitas pelaksanaan program usaha eefektivitasn pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan **Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Ditinjau Dari Variabel Output.**

kerambitantergolong cukup efektif yaitu sebesar 83,60 persen.

b) Variabel *Output*

Tabel 4.3 Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di Kecamatan Kerambitan pada Variabel *Output*

Variabel	Target	Realisasi	Persen (%)	Efektivitas Program
Output :				
1) Peningkatan kesempatan kerja	2.325	1.826	78,54	Cukup Efektif
2) Peningkatan pendapatan	1.860	1.544	83,01	Cukup Efektif
Jumlah	4.185	3.370	80,53	Cukup Efektif

Jadi: efektivitas program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di Kecamatan Kerambitan untuk variabel *output* dapat dilihat hasil analisis berikut.

Efektivitas Program =

$$\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Efektivitas Program =

$$\frac{1.826 + 1.544}{2.325 + 1.860} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{3.370}{4.185} \times 100\%$$

Efektivitas Program = 80,53 %
(Cukup Efektif)

Disimpulkan bahwa pada variabel *output* tingkat efektivitas pelaksanaan program usaha efektivitasn pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitantergolong cukup efektif yaitu sebesar 80,53 persen.

Mengacu pada hasil analisis variabel *input*, proses, dan *output* seperti yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pertama penelitian ini yaitu bagaimanakah efektivitas pelaksanaan program bantuan

UEP terhadap RTM di Kecamatan Kerambitan, jawabannya dapat dilihat pada analisis berikut.

Efektivitas Program =

$$\frac{\text{Realisasi input + proses + output}}{\text{Target input + proses + output}} \times 100\%$$

Efektivitas Program =

$$\frac{7.370 + 4.665 + 3.370}{8.835 + 5.580 + 4.185} \times 100\%$$

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{15.405}{18.600} \times 100\%$$

Efektivitas Program = 82,82 % (Cukup Efektif)

Berdasarkan ukuran standarisasi efektivitas yang dikemukakan Mahmudi (2013), maka nilai realisasi total variabel *input*, proses, dan *output* sebesar 15.405 dengan persentase 82,82 persen dari nilai target total variabel *input*, proses, dan *output* sebesar 18.600 dapat dikategorikan cukup efektif. Dengan demikian, efektivitas pelaksanaan program usaha eefektivitasn pelaksanaan program bantuan UEP dalam

upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan adalah Cukup Efektif.

Rata-Rata Peningkatan Kesempatan Kerja Rumah Tangga Miskin (RTM)

Sebagian besar jawaban responden menyatakan bahwa program bantuan UEP dapat meningkatkan kesempatan RTM di Kecamatan Kerambitan. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa

78,54 persen responden menyatakan dapat meningkatkan kesempatan kerja atau terealisasi sebesar 1.826 dari nilai target jawaban responden sebesar 2.325. Sedangkan tidak terealisasi sebesar 499 atau setara 21,46 persen. Ini berarti bahwa dilihat dari tingkat kesempatan kerja menunjukkan efektivitas yang cukup efektif. Untuk mengetahui rata-rata peningkatan kesempatan kerja RTM per jam/ hari dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Rata-rata Peningkatan Kesempatan Kerja Per Jam/ Hari RTM Penerima Program Bantuan UEP

No	Peningkatan Kesempatan Kerja (Jam/ Hari)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1	2 > 3	27	29,03
2	1 > 1,99	36	38,71
3	0,00 > 0,99	0	0,00
4	Tidak Mengalami Peningkatan	30	32,26
	Jumlah	93	100

Selanjutnya peningkatan kesempatan kerja RTM setelah menerima program bantuan UEP akan diuji dengan uji beda rata-rata data berpasangan (uji t) untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya. Adapun tahap pengujiannya sebagai berikut.

Menentukan taraf nyatanya (signifikasi), $\alpha = 5\% = 0,05$.

Menentukan statistik uji dan daerah kritis.

$$\text{Statistik uji, } t_o = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Daerah kritis $\alpha = 5\%$, $df = n-1 = 92$.

Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,66$

Menghitung nilai statistik uji, t_{hitung} diperoleh hasilnya adalah 14,18. Jadi nilai t_{hitung} sebesar 14,18 > nilai t_{tabel} yaitu 1,66.

Dengan demikian, dari 93 responden yang digunakan dalam penelitian ini, maka

yang paling banyak mengalami peningkatan kesempatan kerja adalah 42 responden atau sebesar 45,16, dengan peningkatan kesempatan kerja $2 \geq 4$ jam/hari.

Rata-Rata Peningkatan Jumlah Pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM)

Sebagian besar jawaban responden menyatakan bahwa program bantuan UEP dapat meningkatkan pendapatan RTM di Kecamatan Kerambitan. Hal ini dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa 83,01 persen responden dapat meningkatkan pendapatan atau terealisasi sebesar 1.544 dari nilai target jawaban responden sebesar 1.860. Sedangkan tidak terealisasi sebesar 316 atau setara 16,99 persen. Ini berarti bahwa dilihat dari tingkat pendapatan menunjukkan efektivitas yang cukup efektif. Untuk mengetahui rata-rata peningkatan pendapatan RTM per bulannya dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Rata-rata Peningkatan Pendapatan Per Bulan RTM Penerima Program Bantuan UEP

No	Peningkatan Pendapatan (Rp)	Jumlah Responden	
		Orang	Persentase
1	200.000,00 > 300.000,00	29	31,18
2	100.000,00 > 199.999,00	34	36,56

3	0,00 > 99.999,00	25	26,88
4	Tidak Mengalami Peningkatan	5	5,38
	Jumlah	93	100

Selanjutnya peningkatan pendapatan RTM setelah menerima program bantuan UEP akan diuji dengan uji beda rata-rata data berpasangan (uji t) untuk mengetahui seberapa besar peningkatannya. Adapun tahap-tahap pengujiannya sebagai berikut.

Menentukan taraf nyatanya (signifikasi), $\alpha = 5\% = 0,05$.

Menentukan statistik uji dan daerah kritis.

$$\text{Statistik uji, } t_o = \frac{\bar{d}}{Sd/\sqrt{n}}$$

Daerah kritis $\alpha = 5\%$, $df = n-1 = 92$.

Nilai $t_{\text{tabel}} = 1,66$

Menghitung nilai statistik uji, t_{hitung} (Pada Lampiran 6) diperoleh hasilnya adalah 11,27. Jadi nilai t_{hitung} sebesar 11,27 > nilai t_{tabel} yaitu 1,66.

Rata-rata Pendapatan RTM di Kecamatan Kerambitan mengalami peningkatan sebesar Rp 200.000,00 per bulan. Dengan demikian, dari 93 responden yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang paling banyak mengalami peningkatan pendapatan adalah 34 responden atau sebesar 36,66, dengan peningkatan pendapatan per bulan Rp 200.000,00 \geq Rp 400.000,00.

Pembahasan

Efektivitas pelaksanaan program usaha eefektivitasn pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan memberi manfaat yang cukup efektif walaupun jumlah peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan relatif kecil. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan responden yang masih rendah berpengaruh terhadap pengelolaan usaha serta berdampak terhadap pendapatan responden. Pendidikan yang rendah terjadi karena terbatasnya akses dan rendahnya mutu layanan pendidikan yang disebabkan oleh kesenjangan biaya pendidikan, fasilitas pendidikan terbatas, tingginya beban biaya

pendidikan, kesempatan memperoleh pendidikan terbatas, dan tingginya beban biaya pendidikan baik biaya langsung maupun tidak langsung.

Walaupun RTM pemanfaat program bantuan UEP di Kecamatan Kerambitan dilihat dari segi pendidikannya rendah, akan tetapi yang bersangkutan memiliki keinginan untuk belajar. Sehingga lewat adanya bantuan dan bimbingan yang dilakukan petugas, maka RTM pemanfaat program bantuan UEP dapat dengan baik menerima informasi yang disampaikan. Berkat adanya bantuan dan bimbingan yang dilakukan petugas, dapat membantu RTM penerima manfaat untuk mengelola serta mengembangkan bantuan dengan membuka usaha yang kreatif dan produktif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat diambil :

- 1) Tingkat efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan RTM di Kecamatan Kerambitan berdasarkan komponen *input*, menunjukkan efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan tergolong cukup efektif yaitu sebesar 83,42 persen
- 2) Tingkat efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan RTM di Kecamatan Kerambitan berdasarkan komponen *Proses*, menunjukkan efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan tergolong cukup efektif yaitu sebesar 83,60 persen.
- 3) Tingkat efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya

peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan RTM di Kecamatan Kerambitan berdasarkan komponen *Produck atau Output*, menunjukkan efektivitas pelaksanaan program bantuan UEP dalam upaya peningkatan RTM di kecamatan kerambitan tergolong cukup efektif yaitu sebesar 80,53 persen.

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini, sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan program bantuan UEP yang diberikan pemerintah pusat kepada masyarakat RTM di Kecamatan Kerambitan dalam upaya peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan menunjukan hasil yang cukup efektif. Hal ini ditunjukan dari komponen *Input, Proses* dan *Produck atau Output*,sebesar 82,82 persen.
- 2) Dalam pelaksanaan program bantuan UEP, kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh pemerintah Kecamatan Kerambitan dan Kabupaten Tabanan dalam pengelolaan dana bantuan UEP belum Efektif. Disarankan kepada pemerintah Kecamatan Kerambitan dan Kabupaten Tabanan agar terus berupaya memberikan arahan atau sosialisasi penggunaan bantaun UEP guna meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan Rumah Tangga Miskin (RTM) di Kecamatan Kerambitan. Selain di berikan sosialisasi sebaiknya perlu diberikan pelatihan-pelatihan kewirausahaan, manajemen dan pelatihan kreativitas RTM supaya dapat membuat usaha baru yang lebih produktif dari bantuan UEP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE.Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2006. *Pemetaan Rumah Tangga Miskin* (RTM)
- Gujarati, Damodar. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hessel, Nogi S. Tangkilisan. 2004. *Kasus Kebijakan Publik Asli Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasi Pelayanan Umum Kecamatan Kerambitan, 2014. *Laporan Kependudukan Kecamatan Kerambitan*. Lampiran B-1.
- Litbang Depdagri. 1991. *Pengukuran Kemampuan Daerah Tingkat II Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Nyata dan Bertanggung Jawab*. Jakarta.
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik edisi kedua*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Mubyarto. 1998. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta.
- Sekretariat Jendral MPR RI. 2005. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: UGM.
- Suharto Edi. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Tadjuddin, Noer Effendi. 1995. *Sumber Daya Manusia Peluang Kerfa dan Kemiskinan*. Cetakan 11. Yog : PT. Tiara Wacana Yogya.
- Todaro, Michael P.2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Jilid I*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Wirawan, 2011. *Evaluasi (Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi) Contoh Aplikasi Program: Pengembangan Sumber Daya*

*Manusia, Program Nasional
Pemberdayaan Masyarakat
(PNPM) Mandiri Perdesaan,
Kurikulum, Perpustakaan dan Buku
Teks. Jakarta: Cetakan ke-1. PT.
Raja Grafindo Persada.*

Zadjuli, Imam Suroso. 1995.
*Penanggulangan Kemiskinan,
Problem dan Strategi
Pengentasannya. Surabaya:
Universitas Airlangga.*